

Khutbah Jum'at: Cinta Nabi kepada umatnya

Ditulis oleh: Ustadz Syaepudin S.Ud, M.H

Tanggal: 03 Sep 2025



Khutbah Jum'at ini menjelaskan bagaimana tulusnya cinta Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam pada umatnya, Beliau selalu mendoakan umatnya disetiap shalatnya serta menyimpan Doa mustajabnya untuk syafaat bagi umatnya kaum musliminn di hari kiamat kelak...

Khutbah pertama;

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. "يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ". "يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا". "يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا". أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ بَدْعٍ ضَلَالَةٌ.

Kaum Muslimin Rahimakumullah...

Mari kita tingkatkan ketaqwaan kepada Allah ta'ala dengan ketaqwaan yang sebenar-benarnya; yaitu mengamalkan apa yang diperintahkan oleh-Nya dan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam serta menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya dan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam.

Jama'ah Jum'at yang semoga dimuliakan Allah...

Ada sebuah peribahasa yang mengungkapkan bahwa perasaan cinta akan tumbuh karena seringnya pertemuan. Atau "Cinta tumbuh karena terbiasa". Terbiasa bertemu, terbiasa duduk bersama, terbiasa bercakap-cakap, juga beragam

terbiasa lainnya. Walau mungkin di awal, cinta itu belum tumbuh, tapi karena faktor terbiasa tadi, akhirnya cinta itupun mulai tumbuh. Namun bagaimana halnya, bila ada orang yang sangat mencintai kita, padahal ia tidak pernah bertemu kita. Bahkan beda zaman sekian belas abad sebelum kita? Bisa dipastikan tentu dia adalah manusia tulus yang sangat mulia. Beliau tidak lain dan tidak bukan adalah Nabi kita Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam.

Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu menuturkan,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْمَقْبَرَةَ، فَقَالَ: "السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ، وَدِدْتُ أَنَا قَدْ رَأَيْتُ إِخْوَانَنَا" قَالُوا: "أَوَلَسْنَا إِخْوَانَكَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ؟" قَالَ: "أَنْتُمْ أَصْحَابِي، وَإِخْوَانُنَا الَّذِينَ لَمْ يَأْتُوا بَعْدُ"

"Pada Pada suatu hari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berziarah kubur. Beliau berdoa, "Semoga keselamatan terlimpahkan kepada kalian wahai kaum mukminin. InsyaAllah kami akan menyusul kalian. Aku ingin sekali kita melihat saudara-saudara kita". Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bukankah kami adalah saudara-saudaramu?". Beliau menjawab, "Kalian adalah para sahabatku. Sedangkan saudara-saudara kita, mereka belum tiba saat ini". HR. Muslim.

Dalam riwayat lain disebutkan, "إِخْوَانِي الَّذِينَ آمَنُوا بِي وَلَمْ يَرَوْْنِي" "Saudara-saudaraku adalah mereka yang beriman padaku, padahal mereka belum pernah melihatku". HR. Ahmad dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu dan dinilai hasan lighairihi oleh al-Arna’uth.

Kaum muslimin yang kami hormati...

Kecintaan Rasul shallallahu ‘alaihi wasallam bukan sekedar kata yang tersungging di lisan. Namun terlihat jelas dalam keseharian beliau. Salah satu buktinya, beliau tidak pernah lupa untuk mendoakan ummatnya di setiap shalatnya. Ummul Mukminin Aisyah radhiyallahu ‘anha bercerita,

لَمَّا رَأَيْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طِيبَ نَفْسٍ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ادْعُ اللَّهَ لِي، فَقَالَ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعَائِشَةَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهَا وَمَا تَأَخَّرَ، مَا أَسْرَتْ وَمَا أَعْلَنْتُ»، فَضَجَّكَتْ عَائِشَةُ حَتَّى سَقَطَ رَأْسُهَا فِي جِجْرِهَا مِنَ الضَّجِّ، قَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيَسْرُكَ دُعَائِي؟»، فَقَالَتْ: وَمَا لِي لَا يَسْرُنِي دُعَاؤُكَ فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَاللَّهِ إِنَّهَا لَدُعَائِي لِأُمَّتِي فِي كُلِّ صَلَاةٍ»

Suatu saat aku melihat suasana hati Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam sedang nyaman. Akupun berkata, "Wahai Rasulullah, doakan aku". Maka beliau pun berkata, "Ya Allah, ampunilah dosa Aisyah yang telah lampau dan yang akan datang. Juga dosa yang tak terlihat maupun yang terlihat". Aisyah tersenyum amat bahagia sambil tertunduk haru. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bertanya, "Apakah doaku membuatmu bahagia?". Dia menjawab, "Bagaimana mungkin aku tidak bahagia dengan doamu?". Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, "Demi Allah, itulah doa yang selalu kupanjatkan untuk ummatku dalam setiap shalatku". HR. Ibn Hibban dan dinyatakan hasan oleh al-Albaniy.

Allahu akbar, seperti itulah perhatian Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam kepada kita. Di saat banyak dari kita justru sering lupa untuk mendoakan beliau. Melewatkan banyak hari tanpa mengucapkan shalawat walau sekali untuk beliau.

Jama’ah Jum’at yang dirahmati Allah...

Begitu cintanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam kepada ummatnya, hingga sesuatu teristimewa yang dimilikinya pun diberikan untuk ummatnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ، فَتَعَجَّلْ كُلُّ نَبِيٍّ دَعْوَتَهُ، وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِّأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَهِيَ نَائِلَةٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا»

Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu menuturkan, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, "Setiap nabi dikaruniai doa yang mustajab. Masing-masing mereka telah menggunakan doa tersebut. Adapun aku, maka kusimpan doaku sebagai syafaat untuk ummatku di hari kiamat. Setiap ummatku yang wafat dalam keadaan tidak mempersekutukan Allah dengan suatu apapun, dia akan memperoleh syafaat tersebut insyaAllah". HR. Bukhari dan Muslim dengan redaksi Muslim.

Bandingkan dengan kita bila mendapat peluang doa mustajab. Kira-kira akan kita manfaatkan untuk apa? Untuk kepentingan pribadi kita? Meminta rumah, kendaraan, pasangan, harta melimpah, tanah sawah? Ataukah kita gunakan untuk mendoakan Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam? Suasana di padang mahsyar begitu mencekam. Semua nabi dan rasul 'alaihimus salam angkat tangan. Tidak kuasa membantu ummat manusia. Maka merekapun berbondong-bondong menemui Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, untuk memohon bantuannya. Beliau bergegas sujud di bawah Arsy seraya memuja dan memuji Allah. Setelah sekian lama, Allah ta'ala berfirman,

”يَا مُحَمَّدُ ارْفَعْ رَأْسَكَ سَلِّ تَعْطَهُ، وَاشْفَعْ تُشَفِّعْ فَأَرْفَعُ رَأْسِي، فَأَقُولُ: ”أُمَّتِي يَا رَبِّ، أُمَّتِي يَا رَبِّ، أُمَّتِي يَا رَبِّ“، فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ ادْخُلْ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِمْ مِنَ الْبَابِ الْإِيمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ “

Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu. Mintalah, pasti dikabulkan. Silahkan berikan syafaatmu”. Maka beliau pun berkata, “Ummatku wahai Rabbi.. Ummatku wahai Rabbi.. Ummatku wahai Rabbi..”. Dijawablah, “Wahai Muhammad persilahkan sebagian ummatmu yang tidak menjalani proses hisab untuk masuk surga lewat pintu sebelah kanan”. HR. Bukhari. Semoga kita termasuk golongan tersebut...

أقول قولي هذا، وأستغفر الله لي ولكم ولجميع المسلمين والمسلمات، فاستغفروه إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah kedua;

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ وَحُجَّةٌ عَلَى الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ مَا مِنْ خَيْرٍ إِلَّا وَدَلَّلْنَا عَلَيْهِ وَمَا مِنْ شَرٍّ إِلَّا وَحَذَرْنَا مِنْهُ صَلَوَاتُ رَبِّي وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ وَصَحَابَتِهِ الْمَيَامِينَ وَعَلَى مَنْ أَتَتْهُمُ أَثَرُهُمْ وَسَارَ عَلَى هَدْيِهِمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ :

Ibadallah,

Masih banyak potret kecintaan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kepada ummatnya. Tidak mungkin semuanya dikupas dalam khutbah yang singkat ini. Namun hal terpenting yang harus kita camkan adalah, sudahkah kita mencintai beliau sebagaimana beliau mencintai kita? Kemudian apa bukti kecintaan kita kepada beliau? Jangan sampai kita malah membalas cinta beliau dengan melakukan hal-hal yang membuat beliau tidak berkenan. Bahkan mungkin marah. Walaupun dengan dalih dalam rangka mengungkapkan kecintaan kepada beliau. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengingatkan,

"لَيَرِدَنَّ عَلَى أَقْوَامٍ أَعْرِفُهُمْ وَيَعْرِفُونِي، ثُمَّ يُحَالُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ ... فَأَقُولُ: إِنَّهُمْ مِنِّي!. فَيُقَالُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ! فَأَقُولُ: "سُحْقًا سُحْقًا لِمَنْ غَيَّرَ بَعْدِي".

"Akan datang ke (telaga)ku orang-orang yang kukenal dan mereka mengenalku, namun kemudian mereka terhalang dariku" ... Akupun berkata, "Mereka adalah bagian dariku!". Dijawab, "Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang mereka ada-adakan setelah engkau (meninggal dunia)". Aku berkata, "Menjauhlah orang-orang yang mengubah-ubah (agamaku) sesudahku!". HR. Bukhari dan Muslim dari Sahl bin Sa'd radhiyallahu 'anhu

هذا؛ وصلوا وسلموا -رحمكم الله- على الصادق الأمين؛ كما أمركم بذلك مولاكم رب العالمين، فقال سبحانه: "إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا". اللهم صل على محمد وعلى آل محمد كما صليت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم إنك حميد مجيد، اللهم بارك على محمد وعلى آل محمد كما باركت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم إنك حميد مجيد.

ربنا ظلمنا أنفسنا وإن لم تغفر لنا وترحمنا لنكونن من الخاسرين

ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين آمنوا ربنا إنك رؤوف رحيم ربنا لا تزعج قلوبنا بعد إذ هديتنا وهب لنا من لدنك رحمة إنك أنت الوهاب

اللهم ارزقنا شفاعة نبيك محمد صلى الله عليه وسلم يوم القيامة ومرافقته في الجنة واجعلنا من أهل الفردوس الأعلى

ربنا آتتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

وصلّى الله على نبينا محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين وآخر دعوانا أن الحمد لله رب العالمين. أقيموا الصلاة...

Artikel ini diunduh dari **mahadalyusro.sch.id**